



# JURNAL ABDI INSANI

Volume 11, Nomor 4, Desember 2024

<http://abdiinsani.unram.ac.id>. e-ISSN : 2828-3155. p-ISSN : 2828-4321



## PEMANFAATAN JERAMI PADI DALAM PEMBUATAN KOMPOS PADA KELOMPOK WANITA TANI DI DESA UJUNG KARANG KECAMATAN KARANG TINGGI KABUPATEN BENGKULU TENGAH

*Utilization of Rice Straw for Making Compost In Women Farmers Group In Ujung Karang Village, Karang Tinggi District, Central Bengkulu Regency*

**Bembi Akbar Serawai<sup>\*</sup>, Melani Anisa Fitri**

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu

*Jl. WR. Supratman Kandang Limun, Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu 38371*

\*Alamat Korespondensi: [bembi\\_serawai@unib.ac.id](mailto:bembi_serawai@unib.ac.id)

*(Tanggal Submission: 07 Oktober 2024, Tanggal Accepted : 13 Desember 2024)*



### Kata Kunci :

*Limbah  
Pertanian,  
Jerami padi,  
Kompos,  
Pengabdian  
Masyarakat*

### Abstrak :

Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki potensi peningkatan produksi padi, kondisi ini tercermin dari peningkatan luas areal panen padi seluas 168 hektar dalam kurun waktu 2022-2023. Potensi ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap peningkatan produksi beras namun juga limbah jerami yang dihasilkan oleh komoditas tersebut. Selama ini masyarakat terbiasa menumpuk limbah jerami hasil panen dan membakarnya. Kondisi ini menyebabkan polusi udara yang buruk pada saat setelah panen, limbah hasil tumpukan jerami juga dapat menjadi sarang bagi sebagian hama penyakit tanaman yang pada akhirnya dapat menyerang usaha tani yang sedang dijalankan. Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anggota kelompok wanita tani (KWT) terhadap pemanfaatan jerami menjadi pupuk kompos. Tahapan dalam pemberdayaan Masyarakat ini meliputi survei lokasi kegiatan, implementasi kegiatan dan evaluasi. Berdasarkan hasil implementasi dan evaluasi kegiatan, terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 5% dalam hal terkait pengetahuan umum kompos, pada aspek pengetahuan mengenai tujuan penggunaan pupuk kompos terjadi peningkatan sebesar 11%. Pengetahuan anggota KWT meningkat pada aspek pengaruh penggunaan pupuk kompos yaitu sebesar 22%, sedangkan pengetahuan mengenai manfaat jerami padi sebagai bahan utama pembuatan kompos meningkat sebesar 17%, Pada aspek teknik pembuatan kompos, terjadi perubahan pengetahuan yang signifikan, sebelum dilakukannya penyuluhan sebesar 56% anggota KWT tidak mengetahui teknik pembuatan kompos dari jerami padi, setelah diberikan penyuluhan pengetahuan berubah menjadi Cukup Tahu sebesar 50% dan Tahu sebesar 44%.



Berdasarkan hasil tersebut, kegiatan pemberdayaan berhasil dalam memberikan tambahan pengetahuan terkait pembuatan kompos dari jerami padi.

**Key word :**

*Agricultural Waste, Rice Straw, Compost, Community Service*

**Abstract :**

Central Bengkulu Regency has the potential to increase rice production, this condition is reflected increase in the area of rice harvest by 168 hectares in the period 2022-2023. The potential not only contributes to increasing rice production but also the straw waste produced by the commodity. So far, people are accustomed to piling up straw waste from the harvest and burning it. This condition causes bad air pollution after harvest, waste from straw piles can also become a nest for some plant pests and diseases which can ultimately attack the farming business being run. This Community Service aims to increase the knowledge of women's farmer group members regarding the use of straw as compost. The stages in this Community empowerment include a survey of the activity location, implementation of activities and evaluation. Based on the results of the implementation and evaluation of activities, there was an increase in knowledge of 5% in terms of general knowledge of compost, in terms of knowledge regarding the purpose of using compost there was an increase of 11%. The knowledge of KWT members increased in the aspect of the influence of the use of compost fertilizer by 22%, while knowledge about the benefits of rice straw as the main ingredient for making compost increased by 17%. In the aspect of compost making techniques, there was a significant change in knowledge, before the counseling was carried out, 56% of KWT members did not know the technique of making compost from rice straw, after being given counseling, knowledge changed to Knowing Enough by 50% and Knowing by 44%. Based on these results, empowerment activities were successful in providing additional knowledge related to making compost from rice straw.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7<sup>th</sup> edition) :

Serawai, B. A., & Fitri, M. A. (2024). Pemanfaatan Jerami Padi Dalam Pembuatan Kompos Pada Kelompok Wanita Tani Di Desa Ujung Karang Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 2857-2866. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.2092>

## PENDAHULUAN

Produksi Padi di Indonesia tahun 2023 sebesar 53,98 Juta Ton dengan luas areal panen seluas 10,21 juta hektare (BPS, 2023). Kondisi ini beriringan dengan jumlah potensi Jerami yang dihasilkan sebesar 76,188 juta ton. Jawa Timur, Jawa Barat dan Jawa Tengah secara berurutan menjadi wilayah dengan produksi terbesar, selanjutnya Provinsi Bengkulu berada pada posisi ke 21 secara keseluruhan dengan produksi sebesar 136 ribu ton di tahun 2023. Salah satu daerah di Bengkulu yang memiliki signifikansi peningkatan luas areal tanam yaitu Kabupaten Bengkulu Tengah.

Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu memiliki luas panen padi yang meningkat dari 941 hektar pada Januari 2022 menjadi 1.109 hektar pada September 2023 (BPS, 2023). Peningkatan luas panen ini juga menjadi sinyal bahwa limbah organik jerami padi yang dihasilkan juga meningkat, sehingga perlu adanya teknologi untuk merubah limbah jerami padi tersebut sebagai produk yang bernilai ekonomi dan bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Jerami padi yang menumpuk dan tidak dimanfaatkan memiliki potensi terhadap penyebaran hama penyakit tanaman, sehingga perlu dilakukan pengolahan terhadap limbah jerami padi.



Tingginya potensi sumber daya di Kabupaten Bengkulu Tengah ini ternyata belum dimanfaatkan secara maksimal guna mendukung produktivitas hasil pertanian, salah satunya pemanfaatan limbah jerami padi menjadi kompos. Pemanfaatan jerami padi menjadi kompos dalam aktivitas usahatani memberikan dampak langsung terhadap kesuburan tanah, meningkatkan kandungan hara tanah dan mendukung sistem pertanian berkelanjutan (Wahyono, 2010). Pemanfaatan jerami padi juga memberikan nilai ekonomis sehingga dapat menekan biaya dari penggunaan pupuk kimia.

Limbah organik dari sumber-sumber ini beraneka ragam pada daerah berdasarkan pergantian musim panen, mobilitas penduduk, dan sebagainya (Damanhuri & Padmi, 2019). Kompos merupakan sisa-sisa bahan organik yang telah mengalami pelapukan, bentuknya berubah (menjadi seperti tanah), tidak berbau, dan mengandung unsur yang dibutuhkan tanaman (Haryanto et al., 2023; Mustiadi et al., 2019). Sumber bahan baku kompos dapat berupa sampah maupun sisa tanaman tertentu seperti jerami, sekam, ampas tebu, dan sebagainya (Nurdjannah, 2024).

Pupuk kompos memiliki beberapa manfaat sebagai penyedia unsur hara makro dan mikro, mengandung asam humat (humus) yang mampu meningkatkan kapasitas tukar kation tanah, mampu meningkatkan aktivitas bahan mikroorganisme tanah, membantu peningkatan pH tanah pada tanah masam, serta tidak menyebabkan polusi tanah dan polusi air (Novisan, 2007). Sedangkan dari sisi ekonomi, kompos bermanfaat untuk menghemat biaya transportasi dan penimbunan limbah, mengurangi volume limbah, dan memiliki nilai jual tinggi dari pada bahan asalnya, serta dari sisi lingkungan mampu mengurangi polusi udara karena pembakaran limbah (Sarief, 1986).

Pembuatan kompos dimulai dengan menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan diantaranya: limbah organik (sisa sayuran, buah, jerami dan semua sampah bahan organik), air, gula pasir atau molase, dan EM4 sebagai aktivator. Aktivator berguna dalam mengaktifkan kerja organisme pengurai yang dapat mempercepat proses pembusukan dan penguraian. Sedangkan alat yang dibutuhkan untuk pembuatan kompos berupa parang, tempat penampungan limbah, alat pengaduk, ember (Haryanto et al., 2023). Pengetahuan terhadap pupuk kompos penting dimiliki dalam upaya pemanfaatan limbah menjadi produk yang lebih ekonomis dan ekologis.

Pengetahuan akan pemanfaatan limbah di tingkat desa masih menjadi tugas yang berat. Petani yang menjadi aktor utama disibukkan dengan aktivitas usaha tani mulai dari persiapan lahan sampai dengan panen. Perlu aktor penunjang yang dapat memberikan dorongan motivasi dalam memanfaatkan limbah, salah satunya melibatkan peran Kelompok Wanita Tani (KWT). Kelompok wanita tani merupakan organisasi non formal pedesaan yang ditumbuhkembangkan "dari, oleh, dan untuk wanita tani (Muzani et al., 2011). Keterbatasan pengetahuan KWT terhadap pemanfaatan limbah pertanian menjadi poin penting, sehingga Perlu upaya-upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan kondisi ini, salah satunya yaitu dengan melakukan kegiatan pemberdayaan dengan metode penyuluhan.

Pemberdayaan adalah kegiatan yang melibatkan proses belajar dengan output kemandirian dan pemeliharaan kemampuan yang berkelanjutan (Mulyono, 2017). Dibutuhkan program pemberdayaan masyarakat yang sistematis dan terstruktur dalam mengolah limbah jerami padi sebagai bahan pembuatan pupuk kompos. Pemilihan jerami padi bukan tanpa alasan, secara kandungan jerami padi mengandung kalium yang sangat dibutuhkan oleh tanaman dan secara aksesibilitas memperoleh bahan baku, jerami lebih mudah didapatkan karena mayoritas masyarakat berusaha tani padi.

Berdasarkan kondisi di atas terdapat permasalahan utama yakni perlunya pengetahuan kelompok wanita tani mengenai pemanfaatan jerami padi dalam pembuatan kompos. Upaya penyelesaian permasalahan pertama melalui kegiatan yakni, Penyuluhan mengenai pemanfaatan jerami padi dalam pembuatan kompos. Mulai dari pengetahuan tentang kompos dan teknik pembuatan pupuk kompos. Maka dianggap perlu untuk melakukan kegiatan pengabdian berupa pemberdayaan kelompok wanita tani melalui pemanfaatan jerami padi dalam pembuatan kompos di Desa Ujung Karang Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah.

Kegiatan ini harapannya memiliki manfaat tidak hanya dalam aspek ekologis, dimana pemanfaatan sampah dapat mengurangi dampak buruk terhadap ekosistem lingkungan tanaman. Namun juga berdampak pada aspek ekonomis karena dapat menekan biaya penggunaan pupuk kimia yang tinggi.

## METODE KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada 25 September 2024 di Desa Ujung Karang Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah. Sasaran dari kegiatan ini yaitu anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) desa Ujung Karang, jumlah total peserta dalam kegiatan ini berjumlah 20 orang. Mitra yang menjadi pendamping dalam kegiatan yaitu tiga orang penyuluh dari Dinas Pertanian Kabupaten Bengkulu Tengah. Metode kegiatan yang dilaksanakan berupa penyuluhan dan diskusi dengan para anggota kelompok Wanita tani (KWT) desa Ujung Karang. Metode penyuluhan merupakan teknik yang digunakan oleh seorang penyuluh untuk menyampaikan informasi, memberikan edukasi, atau mengubah perilaku sasaran agar tercapai tujuan penyuluhan dan penyelesaian terhadap permasalahan masyarakat atau komunitas (Amanah, 2007). Sedangkan diskusi pendekatan yang digunakan untuk membahas suatu topik atau permasalahan secara kelompok, dengan tujuan mencapai kesepahaman, mendapatkan solusi, atau berbagi pandangan dan informasi. Terdapat tiga sesi dalam kegiatan penyuluhan yaitu *Pertama*, Mengukur pengetahuan awal anggota kelompok wanita tani (KWT) terhadap pemanfaatan limbah pertanian dan teknik pembuatan kompos Jerami padi melalui *Pre Test*. *Kedua*, penyuluhan mengenai pemanfaatan limbah pertanian dan teknik pembuatan kompos Jerami padi. *Ketiga*, diskusi dan evaluasi kegiatan. Secara lebih rinci terlihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Metode pelaksanaan kegiatan

Kegiatan	Rincian Kegiatan	Media yang digunakan
Pretest	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membagikan kuisisioner <i>pre test</i> kepada anggota KWT</li> <li>2. Menjelaskan isi kuisisioner dan memandu pengisian kuisisioner</li> </ol>	Kuisisioner
Penyuluhan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membagikan poster sebagai media informasi dan peraga aktivitas penyuluhan</li> <li>2. Melaksanakan penyuluhan mengenai pemanfaatan limbah pertanian dan teknik pembuatan kompos dari jerami padi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Poster</li> <li>2. Ceramah</li> </ol>
Diskusi dan Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuka sesi tanya jawab kepada peserta</li> <li>2. Melakukan umpan balik terhadap pertanyaan yang diajukan</li> <li>3. Menyimpulkan materi penyuluhan</li> <li>4. Membagikan kuisisioner <i>post test</i> kepada anggota KWT</li> <li>5. Menjelaskan isi kuisisioner dan memandu pengisian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ceramah</li> <li>2. Kuisisioner</li> </ol>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Mengukur pengetahuan awal anggota kelompok wanita tani (KWT)

Kegiatan ini diawali dengan membagikan kuisisioner kepada seluruh peserta penyuluhan yang terdiri dari 18 orang anggota KWT. Tujuan dilakukannya kegiatan ini yaitu untuk mengukur seberapa besar tingkat pengetahuan awal anggota KWT terhadap pemanfaatan limbah pertanian dan teknik pembuatan kompos Jerami padi. Terdapat 5 pertanyaan yang diajukan yaitu:

1. Apakah saudara mengetahui pupuk kompos ?
  2. Apakah saudara mengetahui tujuan pemberian pupuk kompos pada tanaman ?
  3. Apakah saudara mengetahui pengaruh penggunaan pupuk kompos terhadap tanaman ?
  4. Apakah saudara mengetahui manfaat Jerami padi untuk pembuatan kompos ?
  5. Apakah saudara mengetahui teknik pembuatan pupuk kompos dari jerami padi ?
- Dari hasil pengukuran awal ditemukan hasil seperti yang tertuang pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil *Pre Test* Anggota KWT Desa Ujung Karang

Pertanyaan	Sangat Tidak Tahu	Tidak Tahu	Cukup Tahu	Tahu	Sangat Tahu
Pertanyaan 1	6%	6%	17%	67%	6%
Pertanyaan 2	6%	22%	6%	56%	11%
Pertanyaan 3	11%	17%	17%	50%	6%
Pertanyaan 4	11%	44%	6%	39%	0%
Pertanyaan 5	11%	56%	0%	33%	0%

Hasil *pre test* yang tertera pada Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa, sebanyak 67% anggota KWT sudah mengetahui terkait pupuk kompos. Hal ini di dasari bahwa pupuk kompos merupakan bagian yang tidak terlupakan dari aktivitas usahatani yang mereka lakukan selama ini. Keberadaan penyuluh pertanian sebagai aktor yang memberikan beragam informasi terkait pupuk kompos juga mempengaruhi pengetahuan anggota KWT.

Pada pertanyaan kedua terkait tujuan penggunaan pupuk kompos, sebanyak 56% anggota KWT sudah mengetahui dan 11% sudah sangat mengetahui kegunaan pupuk kompos dalam pengaplikasiannya terhadap usahatani yang mereka usahakan. Namun, terdapat 22% anggota kelompok tani yang masih belum mengetahui serta 6% yang sangat tidak mengetahui tujuan dari kegunaan pupuk kompos dalam aktivitas usahatani yang dijalankan. Kondisi ini didasari oleh manfaat yang diterima anggota KWT terhadap pentingnya kegunaan pupuk kompos serta efektivitasnya bagi usahatani mereka. Senada dengan hal tersebut penelitian (Aprilianti et al., 2020) menunjukkan hasil bahwa tingkat kebermanfaatan sangat mempengaruhi petani dalam menerima pengaplikasian pupuk kompos pada usahatani yang mereka usahakan.

Pengetahuan terkait pengaruh penggunaan pupuk kompos yang tertuang pada pertanyaan ketiga menunjukkan bahwa, 50% anggota KWT sudah mengetahui pengaruh penggunaan pupuk kompos terhadap tanaman. Dari hasil wawancara langsung kepada anggota KWT, penggunaan pupuk kompos sebenarnya telah mereka lakukan namun biasanya pupuk kompos yang mereka gunakan yaitu pupuk kompos dari kotoran ternak yang mereka beli dari agen pupuk. Beragam penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pupuk memberikan dampak positif tidak hanya pada aspek kualitas tanaman, buah dan produktivitas (Ruhimat et al, 2023).

Pemanfaatan Jerami padi sebagai bahan utama pembuatan pupuk kompos masih kurang diketahui oleh anggota KWT desa Ujung Karang. Sebanyak 44% anggota KWT tidak mengetahui dan 11% sangat tidak mengetahui pemanfaatan Jerami untuk dijadikan pupuk kompos. Kondisi ini didasari oleh belum adanya upaya penyuluhan yang mereka dapatkan. Senada dengan hal tersebut penelitian (Muliarta, 2021) menunjukkan bahwa 97,75% petani tidak mengetahui pemanfaatan jerami menjadi pupuk kompos dikarenakan kurangnya sosialisasi atau penyuluhan terkait manfaat jerami padi, dan minimnya pelatihan terkait hal tersebut. Selain itu, pengetahuan juga dipengaruhi tingkat anjuran penggunaan pupuk yang disampaikan oleh penyuluh dan pengetahuan lokal masyarakat yang masih kuat (Wardana et al., 2017 & Utami et al., 2022). Pengetahuan yang dimiliki petani merupakan prasyarat penting yang harus dimiliki petani dalam pengambilan keputusan untuk mengadopsi hal-hal baru (Mustafa-Msukawa et al., 2011 *dalam* Muliarta, 2021).

Pada aspek teknik pembuatan kompos dari Jerami padi, sebelum dilakukan penyuluhan sebanyak 56% anggota KWT tidak mengetahui dan 11% menyatakan sangat tidak tahu. Hanya sebesar 33% yang menyatakan tahu. Hal ini memperkuat asumsi bahwa selama ini informasi pemanfaatan Jerami untuk dijadikan kompos belum pernah disampaikan oleh pihak penyuluh. Beberapa anggota yang mengetahui teknik pembuatan kompos didasari pengalaman tetangga dan anggota kelompok tani lain yang pernah mencoba melakukan. Adapun aktivitas *pre test* yang dilakukan seperti yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Aktivitas Pre Test Dalam Mengukur Pengetahuan Anggota KWT

### **Penyuluhan Mengenai Limbah Pertanian dan Teknik Pembuatan Kompos Jerami Padi**

Pada bagian ini, mula-mula tim pengabdian membagikan poster kepada anggota KWT yang memuat informasi mengenai pemanfaatan limbah pertanian dan teknik membuat kompos dari Jerami padi. Beberapa informasi yang disampaikan diantaranya bahwa tanaman padi memberikan sumbangsih terhadap jumlah limbah pada sektor pertanian (Kementan, 2015), Produksi padi di Indonesia mencapai 54,42 ton namun potensi jerami 76,188 ton (BPS, 2021) dan tingkat kesadaran yang rendah akan pemanfaatan limbah pertanian terkhusus jerami padi.

Anggota KWT yang terlibat dalam penyuluhan terlihat aktif dalam merespon pertanyaan yang disampaikan pemateri. Kondisi ini memberikan suasana menjadi lebih aktif dan cair. Terdapat beberapa pertanyaan yang disampaikan peserta dalam aktivitas penyuluhan, diantaranya berkaitan dengan manfaat penggunaan kompos dan pengaplikasiannya pada tanaman. Dalam merespon pertanyaan yang disampaikan anggota KWT, pemateri langsung menjawab dengan lugas setiap pertanyaan. Seperti pada pertanyaan manfaat kompos, kompos memberikan manfaat tidak hanya terhadap perkembangan tanaman dan unsur hara tanah namun juga nilai ekonomis yang dihasilkan dengan menggunakan kompos sebagai pelengkap unsur hara tanah dapat dirasakan petani. Jika penggunaan kompos dilakukan secara berkelanjutan akan memberikan dampak keberlanjutan terhadap lingkungan hidup (Wahyono, 2010).

Aktivitas penyuluhan berlangsung selama lebih kurang 40 menit. Selama aktivitas penyuluhan berjalan, respon peserta sangat baik dan antusias karena selama ini jarang sekali terdapat penyuluh yang memberikan informasi terkait pemanfaatan limbah jerami. Aktivitas penyuluhan dan poster sebagai media peraga penyuluhan tersaji pada Gambar 2.



Gambar 2. Poster dan Aktivitas Penyuluhan

Terdapat ragam pemanfaatan limbah tanaman pangan yang termuat di dalam poster pengabdian, diantaranya:

1. Jerami sebagai bahan baku permainan seperti patung mainan dan wayang
2. Jerami menjadi pupuk kompos
3. Produk kerajinan dan souvenir
4. Atap rumah / gubuk

Pada penyuluhan kali ini, tim pengabdian menjelaskan teknik pembuatan pupuk kompos berbahan jerami padi, hal ini didasari dengan pertimbangan bahwa pembuatan kompos dari jerami padi memiliki kemudahan dan keterjangkauan baik dari segi biaya, teknik dan waktu pengerjaan. Pada Tabel 3 dijelaskan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan kompos jerami padi.

Tabel 3. Alat dan Bahan Pembuatan Kompos Jerami Padi

No	Alat dan Bahan	Jumlah yang diperlukan	Satuan
1	Parang	1	Unit
2	Alat Pengaduk	1	Buah
3	Ember	1	Buah
4	Plastik / Terpal	1 (2x3 meter)	Meter
5	Tali	10	Meter
6	Jerami	1000	Kg
7	Aktivator EM4	1	Liter
8	Dedak	1	Kg
9	Air	10	Liter

Setelah mengetahui alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan kompos jerami padi, selanjutnya anggota KWT dibekali informasi tata cara pembuatannya. Adapun tata cara pembuatan kompos jerami sebagai berikut.

1. Larutkan 20-40 g aktivator EM4 ke dalam 10 liter air, tambahkan Dedak 1 Kg, lalu aduk merata (proses pembuatan dekomposer)
2. Susun jerami hingga 5 lapisan dengan ketebalan setiap lapisan 20cm
3. Siram larutan dekomposer 2l/lapisan, tambah air secukupnya agar merata, lalu padatkan

4. Tutup jerami menggunakan plastik tepal secara menyeluruh dan ikat dengan tali agar proses pengomposan berjalan maksimal
5. Lakukan pemantahan suhu 2-4 hari sekali, suhu yang direkomendasikan tidak boleh  $>60^{\circ}\text{C}$ , apabila suhu  $>60^{\circ}\text{C}$  terpal bisa dibuka sedikit agar udara dapat masuk ke dalam media kompos.
6. Lakukan pembalikan dan penyiraman 7 hari sekali untuk menjaga kelembaban, kelembaban yang direkomendasikan berkisar 50-65%
7. Pada usia 4 minggu pastikan warna kompos berubah menjadi coklat kehitaman dan berbau tanah, jika kondisi sudah seperti itu maka kompos sudah dapat di panen dan siap diaplikasikan pada tanah usahatani.

### Diskusi dan Evaluasi

Diskusi yang terjadi dalam kegiatan ini berkaitan dengan respon peserta dalam menanggapi materi penyuluhan, beragam pertanyaan yang muncul dari masyarakat dapat direspon dengan baik oleh pemateri. Aktivitas pertanyaan yang diajukan anggota KWT terkait aspek teknis pembuatan kompos jerami padi, hal ini dikarenakan tidak adanya demonstrasi yang dilakukan langsung dan hanya berupa penjelasan menggunakan poster. Sehingga penjelasan yang rinci dan diskusi yang mendalam dilakukan pemateri untuk meningkatkan pengetahuan anggota KWT terhadap pembuatan kompos dari jerami padi, yang selanjutnya dapat di aplikasikan setelah aktivitas penyuluhan selesai dilakukan.

Evaluasi dilakukan dengan metode *Post Test*. Pertanyaan yang termuat di dalam kuisisioner *Post Test* sama dengan *Pre Test*, hal ini didasari untuk melihat perubahan pengetahuan yang didapat anggota KWT sebelum dan sesudah aktivitas penyuluhan dilaksanakan. Dari hasil evaluasi diperoleh hasil seperti yang tertera pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Evaluasi *Post Test* dan Perbandingan dengan *Hasil Pre Test*

Pertanyaan	Sangat Tidak Tahu		Tidak Tahu		Cukup Tahu		Tahu		Sangat Tahu	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Pengetahuan umum Kompos	6%	0%	6%	0%	17%	17%	67%	72%	6%	11%
Tujuan penggunaan kompos	6%	0%	22%	0%	6%	28%	56%	67%	11%	6%
Pengaruh Penggunaan Kompos	11%	0%	17%	0%	17%	22%	50%	72%	6%	6%
Manfaat Kompos Teknik Pembuatan Kompos	11%	0%	44%	0%	6%	44%	39%	56%	0%	0%
	11%	0%	56%	6%	0%	50%	33%	44%	0%	0%

Hasil evaluasi dengan menggunakan metode *post test* menunjukkan bahwa terjadi perubahan pengetahuan yang cukup signifikan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Pengetahuan mengenai pupuk kompos sebelum dilakukan penyuluhan pengetahuan anggota KWT sebesar 67% dan setelah dilakukan penyuluhan 72%. Terjadi peningkatan sebesar 5% hal ini di dasari bahwa pupuk kompos adalah hal yang biasa mereka dengar dalam aktivitas usahatani. Pada aspek pengetahuan mengenai tujuan penggunaan pupuk kompos, terjadi peningkatan sebesar 11% dan anggota KWT yang sebelumnya tidak mengetahui menjadi cukup tahu sebesar 28%.

Pengetahuan anggota KWT meningkat pada aspek pengaruh penggunaan pupuk kompos yaitu sebesar 22%, sedangkan pengetahuan mengenai manfaat jerami padi sebagai bahan utama pembuatan kompos meningkat sebesar 17%, hal unik yang terjadi pada aspek ini sebelum dilakukan penyuluhan terdapat 44% anggota KWT yang tidak mengetahui manfaat jerami padi sebagai bahan dasar pembuatan kompos lalu meningkat menjadi cukup tahu sebesar 44%. Kondisi ini didasari bahwa



aktivitas penyuluhan berjalan dengan efektif dengan didorong respon proaktif anggota KWT dalam merespon pengetahuan yang disampaikan. Senada dengan hal tersebut hasil penelitian dari Yakub *et al* (2020) menjelaskan bahwa penyuluh sangat berperan dalam proses membangun pengetahuan petani yang berarah pada pengambilan keputusan mengadopsi inovasi.

Pada aspek teknik pembuatan kompos, terjadi perubahan pengetahuan yang signifikan, sebelum dilakukannya penyuluhan sebesar 56% anggota KWT tidak mengetahui teknik pembuatan kompos dari jerami padi, setelah diberikan penyuluhan pengetahuan berubah menjadi Cukup Tahu sebesar 50% dan Tahu sebesar 44%. Perubahan yang signifikan ini dipengaruhi oleh efektivitas penyampaian pesan melalui diskusi dan poster yang dibagikan kepada anggota KWT. Namun, pada tingkat pengetahuan "Sangat Tahu" tidak terdapat perubahan pengetahuan. Kondisi ini disebabkan karena tidak adanya demonstrasi kegiatan dalam pembuatan kompos jerami padi. Hasil penelitian Nurdin (2014), menjelaskan metode penyuluhan mempengaruhi tingkat pengetahuan petani, penyuluhan dengan metode diskusi efektif diberikan kepada petani yang berpendidikan tinggi seperti di daerah perkotaan atau pinggiran kota, sebaliknya metode demonstrasi efektif digunakan untuk petani dengan pendidikan rendah seperti yang berada di pedesaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilakukan disimpulkan bahwa antusiasme anggota KWT desa Ujung Karang sangat tinggi, hal ini tercermin dari respon yang baik selama kegiatan dilaksanakan. Dari hasil evaluasi, terjadi perubahan pengetahuan anggota KWT yang cukup signifikan dari aktivitas penyampaian informasi mengenai pemanfaatan limbah pertanian dan teknik pembuatan kompos jerami padi. Dari aspek tujuan penggunaan kompos 72% anggota KWT telah mengetahui, 11% sangat mengetahui, 17% cukup mengetahui. Pada aspek tujuan penggunaan kompos 28% anggota KWT cukup mengetahui, 67% mengetahui dan 6% sangat mengetahui. Pada aspek pengaruh penggunaan kompos sebanyak 22% cukup mengetahui, 72% mengetahui dan 6% sangat mengetahui. Pada aspek manfaat kompos 44% anggota KWT cukup mengetahui, 56% mengetahui dan tidak satupun yang tidak mengetahui. Pada aspek Teknik pembuatan kompos sebanyak 50% anggota KWT cukup mengetahui, 44% mengetahui dan 6% tidak mengetahui. Dengan hasil yang cukup signifikan terhadap perubahan pengetahuan anggota KWT diharapkan pengetahuan tersebut dapat berlanjut pada tahap aktualisasi pasca kegiatan pengabdian selesai.

### Saran

1. Aktivitas seperti ini sebaiknya dilakukan tidak hanya pada diskusi dan penyampaian poster, namun harus mengarah pada demonstrasi kegiatan. Hal ini agar pengetahuan masyarakat lebih tinggi dan dampak kegiatan lebih signifikan.
2. Perlu Upaya intensif dari Dinas Pertanian Kabupaten Bengkulu Tengah dalam memberikan pengetahuan pemanfaatan limbah pertanian tanaman pangan berupa jerami padi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada para pihak, yaitu

1. Kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Bengkulu dan Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu yang telah memberikan dukungan berupa pendanaan sehingga aktivitas pengabdian ini berjalan dengan baik.
2. Dinas Pertanian Kabupaten Bengkulu Tengah yang telah memfasilitasi kegiatan ini.
3. Peserta pengabdian anggota KWT desa Ujung Karang Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianti, N. W., Sutoyo, & Purwanti, E. W. (2020). Persepsi petani terhadap penggunaan pupuk kompos pada usahatani padi di Kelompok Tani Harapan Desa Pogalan Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 13(2), 173-181.
- Aminah, S. (2007). Makna penyuluhan dan transformasi perilaku manusia. *Jurnal Penyuluhan*, 3(1), 63-67.
- Badan Pusat Statistika. (2021). *Luas panen dan produksi padi di Indonesia 2021*. BPS.go.id. Diakses pada 10 Oktober 2024, dari <https://www.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistika. (2023). *Luas panen dan produksi padi di Indonesia 2023*. BPS.go.id. Diakses pada 10 Oktober 2024, dari <https://www.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. (2023). *Berita resmi statistik No. 67/11/Th. XXVI*. Diakses pada 1 November 2023, dari <https://bengkuluprov.bps.go.id>
- Damanhuri, E., & Padi, T. (2019). *Pengelolaan sampah terpadu* (edisi kedua). ITB Press.
- Haryanto, L. I., Tanjung, D. D., Sukrianto, & Putri, D. I. (2023). *Pengelolaan limbah organik: Potensi ekonomi agen biodegradasi limbah organik*. Bintang Semesta Media.
- Muliarta, I. N. (2021). Pengetahuan dan persepsi petani terhadap pengomposan limbah jerami padi. *AGRISEP*, 20(1), 81-94.
- Mulyono, S. E. (2017). *Kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat*. Penerbit Ombak.
- Mustiadi, L., Astuti, S., & Purkoncoro, A. E. (2019). *Buku ajar mengubah sampah organik dan anorganik menjadi bahan bakar pelet partikel arang*. IRDH.
- Novisan. (2007). *Petunjuk pemupukan yang efektif*. PT. Agromedia Pustaka.
- Nurdjannah. (2024). *Pengolahan limbah organik menjadi pupuk organik*. Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.
- Nurdin. (2014). Pengaruh metode penyuluhan dan tingkat pendidikan terhadap pengetahuan berwawasan lingkungan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 201-206.
- Ruhimat, R., Djajakirana, G., & Antonius, S. (2023). Pengaruh pemberian kompos pada pertumbuhan dan produktivitas tanaman bawang merah (*Allium cepa L.*). *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, 28(4), 534-545.
- Sarief, S. (1986). *Kesuburan tanah dan pemupukan tanah pertanian*. Pustaka Buana.
- Utami, S. C., Anantanyu, S., & Suminah. (2022). Pengetahuan lokal petani dalam budidaya tanaman sayur di Desa Beruk, Kecamatan Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar. *AGRITEXTS*, 46(2), 97-107.
- Wahyono, S. (2010). Tinjauan manfaat kompos dan aplikasinya pada berbagai bidang pertanian. *Jurnal Riset Lingkungan (JRL)*, 6(1), 29-38.
- Wardana, I. W., Tariningsih, D., & Lesatri, P. K. (2017). Pengetahuan dan keterampilan petani terhadap pupuk organik pada usahatani padi sawah. *AGRIMETA*, 7(13), 94-104.
- Yakub, N., Bempah, I., & Saleh, Y. (2020). Peran penyuluh pertanian terhadap perubahan perilaku petani padi sawah di Desa Tamaila. *Agrinesia*, 5(1), 38-44.